

Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang

Aida Imtihana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: aidaimtihana_uin@radenfatah.ac.id

Faisal

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: faisal_uin@radenfatah.ac.id

Wasilah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: wasilah_uin@radenfatah.ac.id

Korespondensi penulis : aidaimtihana_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: *This research is entitled "Inculcation of Character Education in PAI Learning in SMP N 12 Palembang". This study aims to determine the inculcation of character education in PAI learning in schools and the supporting factors and inhibiting factors in inculcating character education in PAI learning in schools. The type of research used in this research is qualitative research. Data collected through observation, interviews, and documentation. This type of research approach is descriptive qualitative. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of this research data using method triangulation and source trianulation. In this study it was found that pie learning at this school was carried out face-to-face where previously it was done online. So that the findings in this study are PAI teachers find that students' technological abilities are getting better. But sometimes in the learning process sometimes become lazy and not disciplined with time. So that in PAI learning at school, PAI teachers instill four positive values in learning that will have an impact on student character. The four values are honesty, discipline, hard work and wisdom.*

Keywords: *Planting, Character Education, PAI Learning*

Abstrak: Penelitian ini berjudul "Penanaman Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang". Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dan faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMP N 12 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis pendekatan penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan trianulasi sumber. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran pai di sekolah ini dilakukan secara tatap muka dimana sebelumnya

dilakukan secara daring. Sehingga hasil temuan dalam penelitian ini adalah guru PAI mendapatkan bahwa secara kemampuan teknologi siswa menjadi lebih baik. Namun terkadang dalam proses pembelajaran terkadang menjadi malas dan tidak disiplin terhadap waktu. Sehingga dalam pembelajaran PAI di sekolah, guru PAI menanamkan empat nilai positif dalam pembelajaran yang akan berdampak pada karakter siswa. Keempat nilai tersebut adalah kejujuran, kedisiplinan, kerja keras dan kebijaksanaan.

Kata Kunci: Penanaman, Pendidikan Karakter, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu jalan yang dapat menunjang pembentukan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan oleh D. Marimba bahwa pendidikan adalah “bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. (Marimba, 1989)

Di sisi lain pada saat pelaksanaan ujian juga dengan menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran, dapat melalui nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik di sekolah, guru PAI memberikan motivasi-motivasi agar para peserta didik dalam mengerjakan soal ujian dengan benar-benar mempersiapkan dirinya secara matang. Hal ini untuk mencegah peserta didik berlaku curang dalam pelaksanaan ujian. Guru disini senantiasa memberikan arahan kepada peserta didik tentang dampak buruk bagi mereka yang senantiasa berbohong, baik itu bagi diri pribadi maupun orang yang ada disekitarnya.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertorehan, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. (Gunawan, 2012) pendidikan karakter memberikan efek keseimbangan yang dibutuhkan didalam sebuah pendidikan.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

Pendidikan agama islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan berakhlakul mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. (Permendiknas, 2006) manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam RI Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sistem Pendidikan Nasional, 2016)

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam, dengan melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMP N 12 Palembang”**.

METODE

Jenis Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut sugiyono (Sugiyono, 2022) metode penelitian kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian suatu obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti, triangulasi (gabungan) menjadi teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data memiliki sifat yaitu cara berfikiran yang bersebrangan dari kaidah khusus untuk menetapkan kaidah umum atau biasa disebut induktif, hasil penelitian kualitatif ini lebih mengutamakan arti dari sebuah kesimpulan umum dari suatu fenomena. (Sugiyono, 2022, hal. 209) menjelaskan bahwa kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang menjelaskan keadaan sosial tertentu dengan menjelaskan fakta atau realitas secara benar, yang terbentuk oleh kata-kata dari hasil pengumpulan data dan analisis yang relevan yang diperoleh pada situasi yang sebenarnya.

Informan penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci yaitu data yang diperoleh berasal dari sumber tangan pertama (*first hand data*) atau data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang akan diteliti, yaitu orang-orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang akan dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. (Sudijono, 2019). Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini yakni mengenai deskripsi lokasi penelitian, serta landasan teori yang bersumber dari arsip-arsip. Informan pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, ketua laboratorium, staf laboratorium, guru dan siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah menggunakan tiga metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah atau dianalisis melalui teknik analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles Huberman yang dikutip dari sugiyono (Sugiyono, 2022, hal. 270). Pada model ini dapat dipahami bahwa ada tiga tahap analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. (Sugiyono, hal. 270).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah

a. Karakter Religius

Religius merupakan hal yang penting dilaksanakan dalam ajaran agama yang dianutnya, dan sangat penting untuk kehidupan peserta didik yang akan menjadi sikap hidup yang mengacu pada perintahnya dan larangan yang diatur dan ditetapkan oleh sang Maha Kuasa yaitu Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, ada banyak cara untuk penanaman nilai-nilai karakter religius yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan karakter religius siswa yang dilakukan disekolah ialah mengikuti kegiatan baca yasin bersama, sholat dzuhur berjama'ah, serta sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran itu diharuskan untuk berdoa terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah peneliti lakukan, peneliti membenarkan adanya karakter religius dalam pembelajaran PAI disekolah tersebut.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas, nilai-nilai dan pandangan hidup mereka.

b. Karakter Disiplin

Disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul diakibatkan dari kebiasaan mentaati peraturan sekolah yang sudah di tetapkan serta punya rasa tanggungjawab terhadap perilaku disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, karakter disiplin yang dilakukan disekolah tersebut adalah seluruh peserta didik di lingkungan sekolah harus menaati peraturan yang telah ditetapkan bagi guru-guru disekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya karakter disiplin di sekolah tersebut terlihat dari peserta didik yang memakai pakaian yang sesuai dengan aturan sekolah, tepat waktu ketika bel sudah berbunyi, mengikuti upacara, dan mengikuti olahraga.

Berdasarkan hasil dokumentasi, bahwasanya peneliti membenarkan adanya karakter disiplin yang dilakukan oleh para guru kepada eserta didik yang ada di sekolah tersebut.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin disekolah tersebut sudah dilakukan dengan baik, hal tersebut terlihat dari peserta didik yang harus menaati peraturan yang telah ditentukan disekolah. Karakter disiplin sangat penting bagi sekolah untuk memberikan pendidikan yang mendukung dan mengajarkan nilai-nilai disiplin kepada siswa.

c. Karakter Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan ialah membuang sampah pada tempatnya, gotong royong dan membersihkan ruangan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, karakter peduli lingkungan ialah siswa mengikuti gotong royong yang dilaksanakan 3 minggu sekali setiap hari jumat dan diwajibkan semua siswa untuk megikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dalam karakter peduli lingkungan sudah dialksanakan dengan baik, disitu terlihat setiap pagi siswa yang mendapat piket kebersihan kelas, mereka melaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah peneliti lakukan, peneliti membenarkan adanya karakter peduli lingkungan di sekolah tersebut. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya serta mengembangkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Penanaman Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran

Penanaman pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang memadukan pengajaran aspek akademik dengan pengembangan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, beretika, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di sekolah, pada penanaman pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran dalam sekolah ini adalah pada proses pembelajaran ada peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, kemudian ada beberapa peserta didik menertawakannya. Disitulah guru harus memberikan apresiasi terhadap jawaban peserta didik ketika menjawab pertanyaan dari temannya pada saat melakukan diskusi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, memang benar dalam penanaman pendidikan karakter guru juga harus ikut serta dalam hal tersebut.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwasanya memang benar dalam penanaman pendidikan karakter dalam proses pembelajaran terlihat dari siswa pada saat melakukan diskusi, disitu peran guru juga harus ikut berpartisipasi pada saat berlangsungnya diskusi.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran itu sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dalam pembelajaran tersebut bisa disampaikan melalui materi yang ditanamkan oleh guru, misalnya seperti disiplin, religius dan peduli lingkungan.

Penanaman Pendidikan Karakter Terintegrasi dengan Metode pada saat Pembelajaran

a. Keteladanan

Keteladanan dalam dunia pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi peserta didik karena pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di dalam ruangan kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di sekolah, keteladanan ini sangat diperlukan. Misalnya seperti guru memberikan contoh disiplin masalah waktu dan berpakaian rapi yang kepada siswa, maka siswa tersebut akan tepat waktu datang ke sekolah dan juga tepat waktu pada saat memasuki ruangan kelas. Begitu juga dengan pakaian, siswa akan memakai pakaian yang rapi dan sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi memang benar dalam penanaman pendidikan karakter terutama keteladanan itu sudah berlangsung dengan baik. Keteladanan Penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keteladanan ini. Keteladanan disekolah dapat diberikan oleh guru, staf sekolah, dan juga sesama siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan dilapangan, bahwasanya memang benar dalam keteladanan disekolah ini sudah dilakukan dengan baik. Misalnya keteladanan dari guru yang harus memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan ini penting bagi sekolah. Sekolah perlu memberikan pemahaman kepada guru, staf sekolah, dan siswa mengenai pentingnya keteladanan dan konsekuensi positif yang dapat timbul darinya. Dengan adanya keteladanan yang baik disekolah, diharapkan siswa dapat terinspirasi untuk menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik yang memerlukan latihan setiap hari. Kebiasaan-kebiasaan yang baik memang pada awalnya berat untuk melakukannya, namun apabila manusia berniat sungguh-sungguh pasti menjadi suatu kebiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai pembiasaan, kegiatan pembiasaan yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik ialah pembiasaan berbuat baik dan saling tolong menolong.

Berdasarkan hasil pbservasi yang telah peneliti lakukan disekolah adapun pembiasaan yang dilakukan oleh siswa ialah membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan gotong royong, sholat dzuhur berjamaah dan baca yasin bersama.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah peneliti lakukan, kegiatan pembiasaan itu benar adanya dan dilakukan dengan baik di sekolah tersebut. Kegiatan pembiasaan tersebut meliputi membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan gotong royong, sholat dzuhur berjamaah dan baca yasin bersama.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan pada peserta didik ini penting bagi sekolah. Kegiatan pembiasaan di sekolah bertujuan untuk

Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang membentuk perilaku yang baik dan positif pada peserta didik. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik disekolah tersebut ialah membiasakan melaksanakan kegiatan beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan pada shalat dzuhur berjama'ah serta ada kegiatan membaca yasin bersama-sama.

c. Metode diskusi

Metode diskusi yaitu membuat peserta didik bisa mengutarakan pendapat, bisa menghargai pendapat orang lain, serta pada saat melakukan diskusi siswa dapat belajar aktif dan membiasakan untuk disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada sekolah tersebut bahwasanya pembelajaran untuk menanamkan karakter siswa itu bisa dibentuk melalui diskusi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan disekolah, metode diskusi ini sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah peneliti lakukan di sekolah tersebut, bahwasanya sekolah tersebut dalam kegiatan diskusi itu sudah berjalan dengan baik, terlihat dimana seorang guru menjelaskan materi kepada peserta didik, kemudian peserta didik tersebut melakukan diskusi yang telah diajarkan oleh guru.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan diskusi ini sangat penting diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Dengan adanya diskusi maka akan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, karakter dalam diskusi juga sangat bermanfaat misalnya bisa memahami/menghargai pendapat orang lain, berkata yang baik dan sopan, serta disiplin saat diskusi.

Pembahasan

Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah

Penanaman pendidikan karakter adalah proses pembentukan dan pengembangan nilai-nilai etika moral dan perilaku positif pada individu. Penanaman karakter melibatkan pengajaran nilai-nilai, model peran dari guru dan orang tua, serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari proses ini bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab. (Aunillah, 2011)

Menurut departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia penanaman pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian yang baik melalui pembelajaran dan pengalaman sehari-hari. Proses

ini melibatkan pemberian pengajaran nilai-nilai moral etika dan perilaku positif kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. (Kamus Pendidikan Nasional, 2003)

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan secara bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. (Megawangi, 2009)

a. Karakter Religius

Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yaitu pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. (Aqib, 2011)

Sejalan dengan hal tersebut, bahwa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di sekolah tersebut adapun karakter religiusnya yakni baca doa sebelum dimulainya belajar dan berakhirnya pembelajaran secara terus menerus, dan baca yasin bersama 2 minggu atau 3 minggu sekali serta sholat dzuhur berjamaah secara rutin.

b. Karakter Disiplin

Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (Dolah, 2018)

Sejalan dengan hal tersebut, bahwa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di sekolah tersebut adapun karakter disiplin yang dilakukan adalah tepat waktu ketika bel sudah berbunyi mereka masuk ke kelas dan menyiapkan alat tulis, mengikuti kegiatan upacara setiap hari senin menggunakan atribut yang sesuai aturan sekolah, mengikuti kegiatan olahraga setiap hari Jum'at, memakai pakaian yang rapi dan sesuai peraturan yang sudah ditetapkan sekolah.

c. Karakter Peduli Lingkungan

Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan menjaga lingkungan dengan baik serta menjaga kebersihan lingkungan. (Hamdani, 2013)

Sejalan dengan hal tersebut, bahwa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di sekolah tersebut adapun karakter peduli lingkungan yang dilakukan di sekolah tersebut ialah melaksanakan gotong royong 2 minggu 1x terkadang 1 bulan 1x, membersihkan kelas

Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang secara rutin yang sesuai dengan jadwal piket masing-masing, memelihara tanaman di sekolah dilakukan hanya beberapa siswa saja. Dengan adanya hal tersebut maka siswa akan terbiasa membudayakan peduli lingkungan.

Penanaman Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Penanaman pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang memadukan pengajaran aspek akademik dengan pengembangan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, beretika, dan bertanggungjawab. (Samani, 2013)

Sejalan dengan hal tersebut, bahwa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disekolah tersebut bahwa penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran itu sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dalam pembelajaran tersebut bisa disampaikan melalui materi yang ditanamkan oleh guru, misalnya seperti disiplin, religius dan peduli lingkungan.

Penanaman Pendidikan Karakter Terintegrasi dengan Metode pada saat Pembelajaran

a. Keteladanan

Salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan integrasi iman, ilmu, dan akhlak adalah dengan adanya figur utama yang menunjang hal tersebut. Dialah pendidik yang menjadi sentral pendidikan. Keteladanan ini menjadi aspek yang penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada bidang ahlak, dan yang berkaitan dengan pendidik atau guru. Peran pendidik sangat mempengaruhi proses pendidikan dan para peserta didik itu sendiri. Tidak adanya keseimbangan antara teori-teori terapan dan praktik dalam pendidikan akhlak dapat merusak konsep-konsep yang telah ada, di samping juga merusak peserta didik, masyarakat, bahkan ilmu itu sendiri. (Syarif, 2012)

Sejalan dengan hal tersebut, bahwa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disekolah tersebut bahwa keteladanan ini penting bagi sekolah. Sekolah perlu memberikan pemahaman kepada guru, staf sekolah, dan siswa mengenai pentingnya keteladanan dan konsekuensi positif yang dapat timbul darinya. Dengan adanya keteladanan yang baik disekolah, diharapkan siswa dapat terinspirasi untuk menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembiasaan

Proses pendidikan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap tanpa diikuti dan didukung adanya praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanya jadi angan-angan belaka karena pembiasaan dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan. Pembiasaan ini akan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan. (Yaumi, 2014)

Sejalan dengan hal tersebut, bahwa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disekolah tersebut bahwa kegiatan pembiasaan pada peserta didik ini penting bagi sekolah. Kegiatan pembiasaan di sekolah bertujuan untuk membentuk perilaku yang baik dan positif pada peserta didik. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik disekolah tersebut ialah membiasakan melaksanakan kegiatan beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan pada shalat dzuhur berjama'ah serta ada kegiatan membaca yasin bersama-sama.

c. Metode Diskusi

Penggunaan metode diskusi, guru harus dapat merancang pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, tetapi harus mendorong siswa agar mereka bisa berkembang secara keseluruhan, misalnya mendorong siswa dapat menghargai pendapat orang lain, berkata yang baik, sopan santun, mendorong siswa untuk berani mengeluarkan pendapat/gagasan atau ide-ide orsinil, mendorong siswa untuk bersikap jujur, tenggang rasa dan disiplin. (Sumantri, 2015)

Sejalan dengan hal tersebut, bahwa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disekolah tersebut bahwa metode diskusi ini sangat penting diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Dengan adanya diskusi maka akan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, karakter dalam diskusi juga sangat bermanfaat misalnya bisa memahami/menghargai pendapat orang lain, berkata yang baik dan sopan, serta disiplin saat diskusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai Penanaman Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diartikan kesimpulan bahwa penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di sekolah tersebut sudah dilakukan dengan baik, terlihat dari guru yang mendidik dan mengajarkan peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah melalui proses pembelajaran di kelas yang terintegrasi dengan proses pendidikan karakter baik melalui keteladanan ataupun pembiasaan yang harus dilakukan oleh peserta didik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Aunillah. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Trans Media
- Dolah, M. 2018. *Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Program Wajib Sholat Dhuha di SDIT Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangkaraya*. Palangkaraya: IAIN Palangka Raya
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamdani. 2013. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Indonesia, D. P. 2003. *Kamus Pendidikan Nasional*
- Marimba, D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Megawangi, R. 2009. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Samani, M. 2013. *Konsep dan Model "Pendidikan Karakter"*. Bandung: Rosdakarya
- Sudijono, A. 2019. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, M. S. 2015. *Strategi Pembelajaran "Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar"*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syarif, U. A. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang R. 2016. *Sistem Pendidikan Nasional*. Medan: Sinar Grafika